



## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Basic Learning Di Kelas III SDN 3 Pulau Makasar

Desi Safitri Juladin<sup>1</sup>, Ma'ruf<sup>1</sup>, Didin Adri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [desisafitrijuladin25@gmail.com](mailto:desisafitrijuladin25@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based learning dikelas III SD Negeri 3 Pulau Makasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 3 Pulau Makasar yang berjumlah 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman belajar peserta didik pada siklus I terdapat 11 peserta didik tuntas belajar dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 38,89% dan 7 peserta didik tidak tuntas belajar dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 61,11% , pada siklus II terdapat 15 peserta didik tuntas belajar dengan nilai ketuntasan klasikal 83,33% sedangkan peserta didik tidak tuntas belajar terdapat 3 peserta didik dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 16,67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 3 Pulau Makasar.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Learning

### ABSTRACT

*This research aims to determine student learning outcomes by applying the Problem Based learning model in class III of SD Negeri 3 Makasar Island. This research is classroom action research which consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class III students at SD Negeri 3 Makasar Island, totaling 18 students. The data collection techniques used are tests, observation, documentation. Data analysis was carried out using quantitative data analysis. The results of the research show that in the first cycle students' understanding of learning showed that 11 students had completed their studies with a classical completeness score reaching 38.89% and 7 students had not completed their studies with a classical completeness score reaching 61.11%. In the second cycle there were 15 students. completed their studies with a classical completeness score of 83.33%, while there were 3 students who did not complete their studies with a classical completeness score of 16.67%. Based on the research results, it can be concluded that using the Problem Based learning model can improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri 3 Makasar Island.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Model, Problem Based Learning

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan ialah perjuangan sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berbagi potensi diriya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, warga, bangsa dan negara. Belajar matematika ialah kondisi cukup yang harus dipenuhi buat melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya karena melalui pembelajaran matematika, peserta didik akan belajar bernalar, berpikir kritis, kreatif dan aktif. guru seharusnya mampu memfasilitasi dan membangun proses belajar-mengajar yang menyenangkan sebab akan memberikan imbas terhadap pencapaian yang akan terjadi belajar peserta didik. keliru satu tujuan dari model pembelajaran matematika merupakan untuk melatih peserta didik supaya bisa berpikir pada menghadapi dilema matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto (dalam Humairoh 2016:) mengatakan, “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Djamarah (2008:13) mengatakan, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sejalan dengan perumusan tersbut Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku yang melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan agar mencapai hasil yang baik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan itu dapat berupa perubahan dari segi ilmu pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan. Hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik merupakan syarat utama terjadinya proses belajar mengajar.

Pembelajaran matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk kita ketahui. Karena matematika erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari tanpa disadari pasti menggunakan matematika. Perkalian termaksud topik yang sangat sulit untuk dipahami sebagian peserta didik. Ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang duduk ditingkatan tingkat sekolah dasar belum menguasai topik perkalian ini, sehingga mereka banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari topik matematika yang lebih tinggi. Melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif berikut serta bimbingan guru, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari perkalian.

Observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2023 terhadap proses belajar mengajar kelas III SD Negeri 3 Pulau Makassar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika, seperti peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti

intruksi dari guru sehingga berakibat pada nilai hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. pengajar terbiasa mengajar menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada pengajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. peserta didik juga tidak diberikan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibatnya mereka tidak merasa matematika sangat krusial untuk dipelajari. Hal ini terlihat pada hasil observasi yaitu dari hasil tes evaluasi yang di adakan oleh guru, 12 peserta didik dari 18 peserta didik atau sekitar 66,67% yang tidak memenuhi KKM sedangkan 6 peserta didik atau sekitar 33,33% yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 65. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengajar wajib dapat menentukan contoh pembelajaran yang sempurna, yang bisa membentuk peserta didik lebih berminat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menaikkan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika. buat menghasilkan peserta didik lebih aktif serta lebih simpel tahu materi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran problem Based Learning.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2021) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN Mangkura 4 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III di SDN Mangkura 4 Kota Makassar. (dikutip dari Nofa, Pria Aria, and Edy Suprpto 2023). Problem Based Learning, Wena (2010:91) "Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan". Salah satu model pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran berbasis masalah, menurut Amir (2008:12) yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas. (Khoerunnisa, Putri dan Syifa Masyhuril Aqwal 2020). Menurut Arens (dikutip dari Tyas, 2017), PBL adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang berfokus pada siswa. Ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari peserta didik. Masalah yang dimaksud bersifat nyata, dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik menjadi terampil dalam memecahkan masalah, baik berkaitan dengan akademik ataupun kehidupan mereka sehari-hari. Mereka pun diharapkan menjadi solusi dari beragam masalah yang mungkin dihadapi di lingkungan dan masyarakatnya. Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong peserta didik untuk terbiasa berkolaborasi dengan temannya. Hal ini dengan pelaksanaan model tersebut mereka tidak terlepas dari kegiatan sumbang saran antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau Sulawesi Tenggara Dengan jumlah peserta didik 18 peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki. Proses pengkajian siklus berdasarkan Model Kemmis & Taggart, yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dapat digunakan untuk melaksanakan PTK. Model ini mengatakan bahwa empat elemen terdiri dari satu siklus atau putaran : a) Perencanaan (Planning), di tahap ini apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan dijelaskan. PTK dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Pihak pertama melakukan tindakan, dan pihak kedua mengawasi bagaimana tindakan berjalan. b) Aksi/tindakan (Acting), tahap Aksi/tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan. C) Observasi (Observing), tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer atau pengamat. D) Refleksi (Refleting), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasika rancangan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneritian ini adalah: a) Observasi, penelitian observasional mengamati subjek penelitian. Teknik ini biasanya digunakan oleh jenis penelitian yang berusaha memberi gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan. Teknik observasi hanya menggunakan pendengaran dan penglihatan. b) Tes, tes adalah seruntutan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Tes terdiri dari kumpulan pertanyaan yang harus dijawab untuk memberikan gambaran tentang prestasi seseorang atau kelompok orang.

Untuk menghitung hasil tes pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, digunakan rumus koreksi persentase, atau penilaian dengan persentase:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S = Nilai yang dicari atau diharapkan
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Peneliti dapat menghitung persentase nilai rata-rata berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria :

- 0% - 25% = Sangat Kurang
- 26% - 50% = Kurang
- 51% - 75% = Cukup
- 76% - 100% = Baik

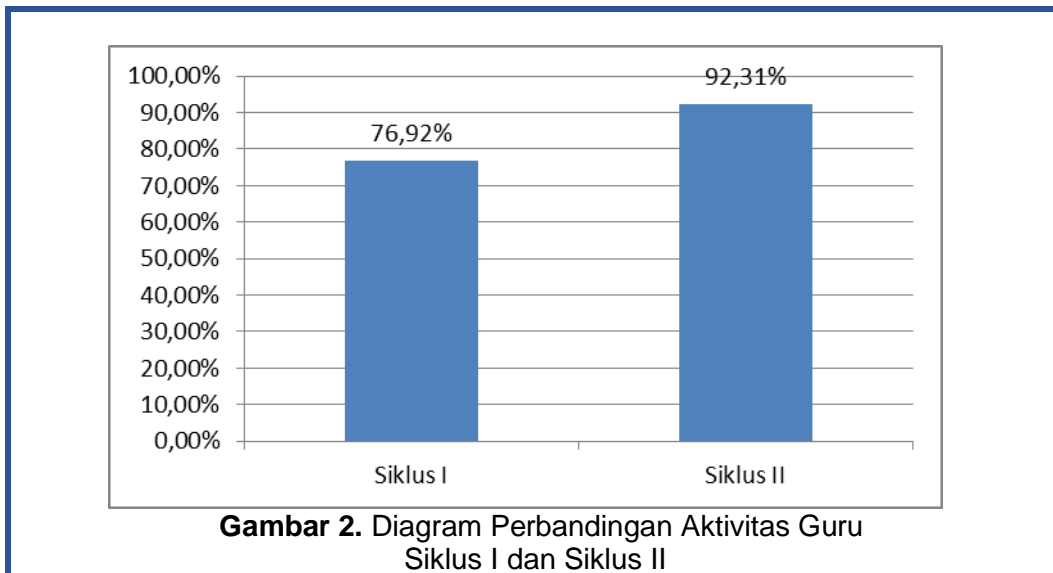
**3. Hasil Pembahasan**

**3.1 Hasil Penelitian**

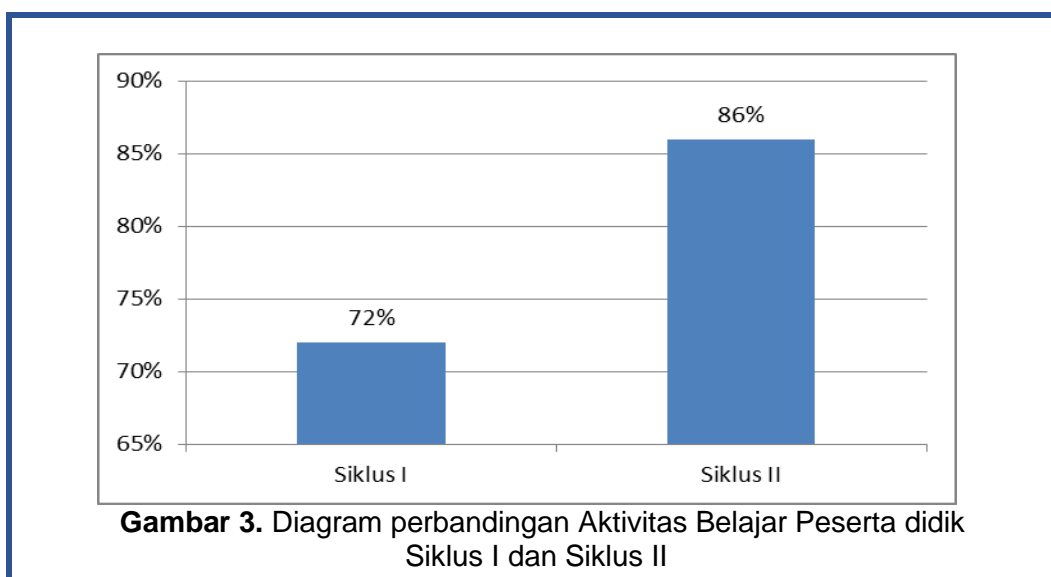
**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Belajar

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	11	61,11%	15	83,33%
Tidak Tuntas	7	38,89%	3	16,67%
<b>Jumlah</b>	18	100 %	18	100 %

Tabel diatas menjelaskan hasil belajar peserta didik siklus I setelah diterapkan model Problem Based Learning diperoleh bahwa jumlah yang mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik (61,11%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 peserta didik (38,89%). Pada siklus II jumlah peserta didik mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik (83,33%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik (16,67%).



Gambar diatas menjelaskan bahwa selama siklus pembelajaran, observasi mengamati bagaimana guru berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa guru masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dengan total skor 10 dan presentase 76,92% yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus kedua, observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar guru telah meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan skor total 12 dan presentasi 92,31%. Peningkatan ini disebabkan oleh guru yang memperbaiki cara mereka mengajar agar peserta didik lebih memahami materi, memperbaiki kegiatan hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik yang aktif maupun kurang aktif dapat berpartisipasi dengan baik serta guru harus mempersiapkan diri, fisik maupun mental yang baik.



Gambar diatas menjelaskan bahwa hasil observasi dari aktivitas belajar peserta didik hasil belajar siklus I selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dan santai selama proses pembelajaran. Mereka menerima skor 36 dengan presentase 72% yang tidak memenuhi indikator keberhasilan. Karena sebagian besar peserta didik lebih banyak pasif daripada aktif, hasil observasi aktivitas mereka tidak memenuhi kriteria keberhasilan. Siklus kedua menunjukkan peserta didik yang lebih aktif dalam belajar dan lebih santai dibandingkan siklus pertama, yang menghasilkan skor 43 dan presentase 86%. Karena presentase peserta didik meningkat dan indikator keberhasilan memenuhi, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### 3.2 Pembahasan

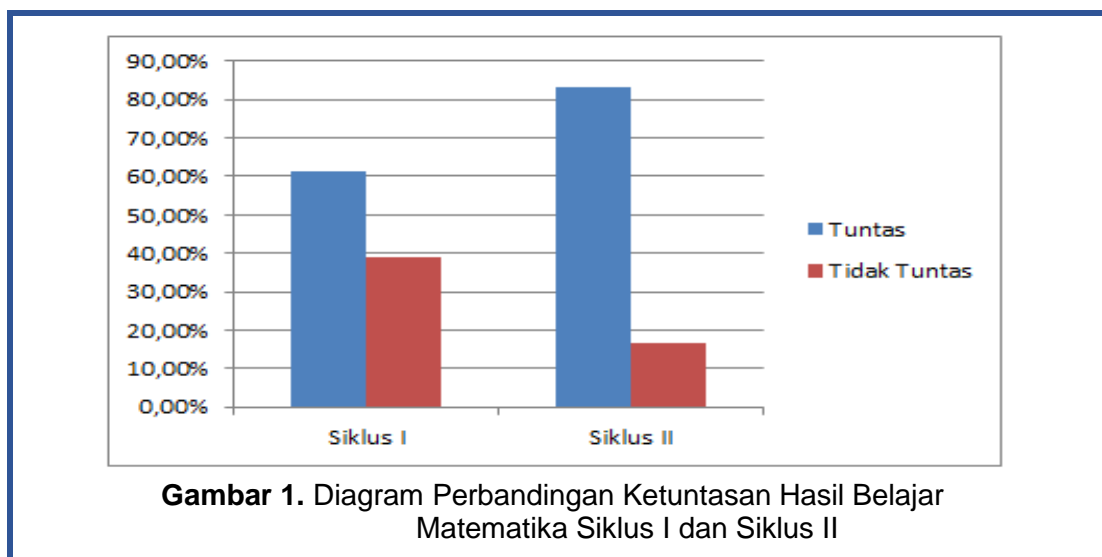
Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi perkalian bersusun dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat memahami lebih dalam lagi materi yang diajarkan dikarenakan peserta didik terlibat langsung dalam peroses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik siklus I setelah diterapkan model Problem Based Learning diperoleh bahwa jumlah nilai seluruh peserta didik 1.057 sehingga rata-rata kelas yang dicapai yaitu 57,61. Dengan jumlahnya mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik (61,11%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 peserta didik (38,89%). Pada siklus I ini hasil belajar peserta didik masih kurang dari hasil ketuntasan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dikarenakan, beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan masih ada beberapa peserta didik kurang aktif dalam kelompoknya sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar. Setelah diberikan tindakan siklus ke II, jumlah nilai keseluruhan peserta didik mencapai 1.117 sehingga nilai rata-rata kelas yang di capai yaitu 62,06. Dengan jumlah peserta didik mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik (83,33%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% yang berarti penelitian harus berhenti



pada siklus II. meskipun proses belajar mengajar dilakukan dengan baik ada 7 peserta didik yang tidak mencapai KKM selama siklus I.

Observasi yang dilakukan bahwa peneliti menemukan adanya beberapa hambatan sehingga 7 peserta didik tidak tuntas dikarenakan beberapa faktor antara lain: a) Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian peserta didik pada saat belajar mengajar. b) Guru kurang tegas dalam menegur peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran. c) Guru belum optimal dalam memantau kegiatan peserta didik dalam kelas. d) Guru perlu mengontrol dan mengarahkan peserta didik dalam merumuskan kesimpulan, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Dari hasil refleksi tersebut kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus I untuk melanjutkan ke siklus II, yaitu: a) Guru juga harus meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi hingga model yang akan digunakan dalam pembelajaran. b) Guru harus tegas dalam memberikan teguran terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. c) Guru harus lebih efektif memantau kegiatan peserta didik.



#### 4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai sekitar 61,11% dengan nilai rata-rata mencapai 57,61 sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 62,06. Dengan demikian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan signifikan. Aktifitas guru pada siklus I sebesar 69,23% pada pertemuan pertama dan 76,92% pada pertemuan kedua, meningkat pada siklus II menjadi 84,61% pada pertemuan pertama dan 92,31% pada pertemuan kedua. Aktivitas peserta didik siklus I sebesar 66% pada pertemuan pertama dan 72% pada pertemuan kedua, meningkat pada siklus II sebesar 74% pada pertemuan pertama dan 86% pada pertemuan kedua.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. "Penelitian tindakan kelas." (2012).
- Fathurrohman, Muhammad. "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruzz media* (2015).
- Firmansyah, Muhammad Arie. "Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10.2 (2017).
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): Hlm 1-27.
- Kusuma, Bayu Aji. "Survei faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di Alun-Alun Wonosobo." *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 5.2 (2016): 67-73.
- Laksamana, Andri. *Strategi Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di SMA An-Nurmaniyah (YAPERA) Ciledug Kota Tangerang*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- MATERI RANTAI MAKANAN SDN SOCAH 3." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2.2 (2022): 200-208.
- Nofa, Pria Aria, and Edy Suprpto. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LUAS BANGUN DATAR KELAS IV SD NEGERI 1 DERSONO KABUPATEN PACITAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 2256-2265.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia* (1988).
- Ramandei, Lazarus, and Sepo Nawipa. "Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terhadap Pencegahan dan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 1800-1816.
- Ristiana, Ani. *Upaya meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui strategi mind map dan crossword puzzle dalam mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan asmaul husna kelas X di MA YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017..
- Siswoyo, Andika Adinanda, et al. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
- Sitorus, Wenny Irawaty, and Janah Sojanah. "Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 3.2 (2018): 233-238.
- Slameto. 2014. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Tyas, Retnaning. "Kesulitan penerapan problem based learning dalam pembelajaran matematika." *Jurnal Tecnoscienza* 2.1 (2017): 43-52.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.55.